

BAB. IV Perancangan

Pembahasan, kajian, dan penelusuran terhadap representasi kekuasaan Demokrasi dan arsitektur tidak akan mudah menemui batas dan arti secara obyektif, seperti halnya perjalanan menuju kesempurnaan demokrasi itu sendiri yang tidak pernah usai.

Perancangan Balai Kota Surakarta secara umum didasarkan atas representasi kekuasaan demokrasi ke dalam guna dan citra arsitektur melalui idiom-idiom perancangan dengan menghadirkan unsur regionalism dalam penyusunan dan penentuan ruang dan lingkungan yang menjadi bagian dalam rancangan itu sendiri.

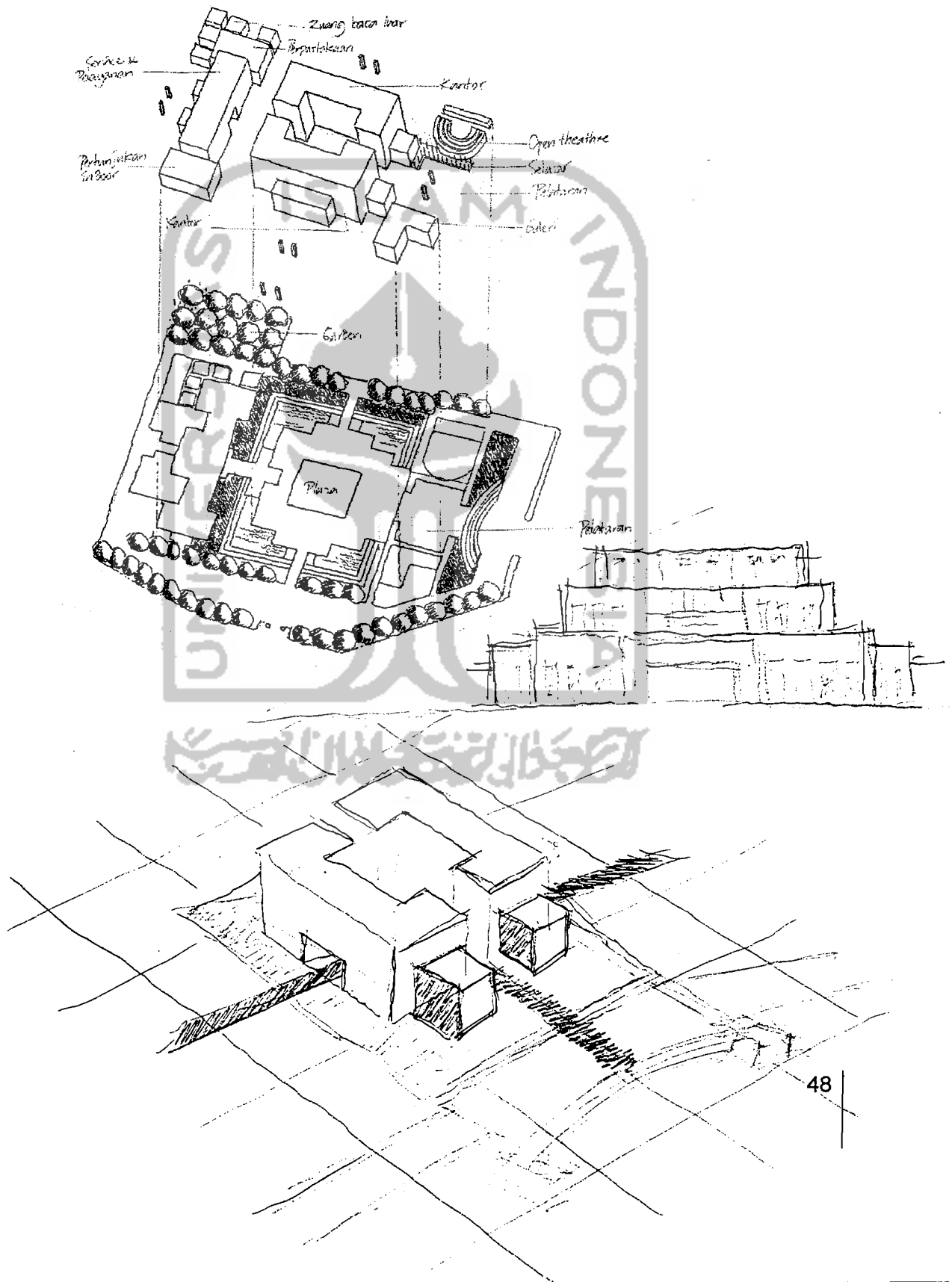
Perbandingan terhadap beberapa karya arsitektur (Chandigarh Capitol Complex, Vidhan Bhavan, Parliament House Canberra, dan Mississauga City Hall), yang dalam perancangannya mengedepankan aspek citra demokrasi sebagai perwujudan secara institusional adalah batasan dan elemen sebagai pertalian dalam perancangan ini.

Kebebasan rakyat dalam demokrasi yang merupakan implikasi dari egalitarianism dan bukti kebebasan.

1. Gubahan Massa

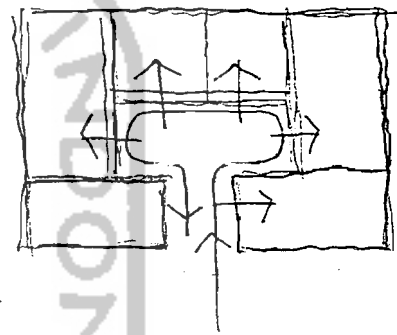
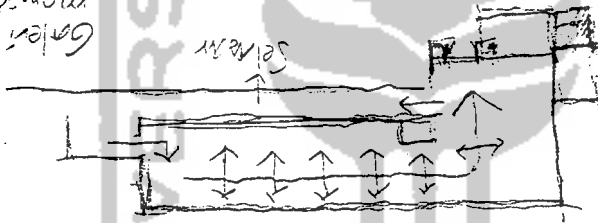
- Site terletak di Jl. Sudirman menuntut suatu gubahan massa yang tanggap akan lingkungan sekitarnya.
- Bentuk gubahan masa merupakan pola geometri segi empat dengan dua aksis, aksis utara-selatan dan aksis barat-timur sebagai penyusunnya. Titik perpotongan dari kedua aksis tersebut merupakan pusat orientasi, berupa ruang sunken plaza sebagai perwujudan lambang jaminan bagi hak-hak rakyat atas hukum, kesan ruang melindungi dan melingkupi tercipta oleh batas-batas dinding pada

keempat sisi sunken tersebut, sedangkan batas sebagai fungsi kontrol tercipta melalui kolam reflecting yang melingkupi pada masa fungsi utama (kantor).

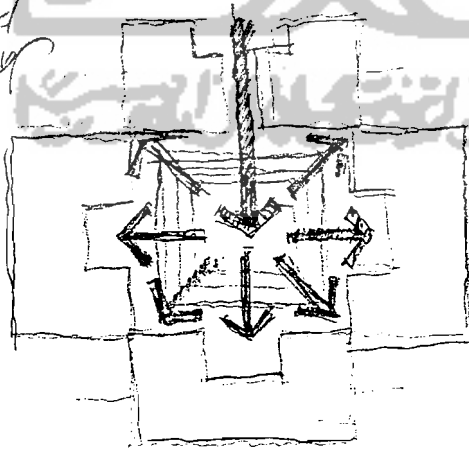


Galeri untuk
menyediakan
ruang istirahat
dan menyediakan
tempat parkir

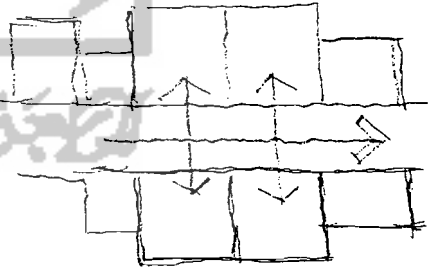
Sirkulasi linear
pada galeri

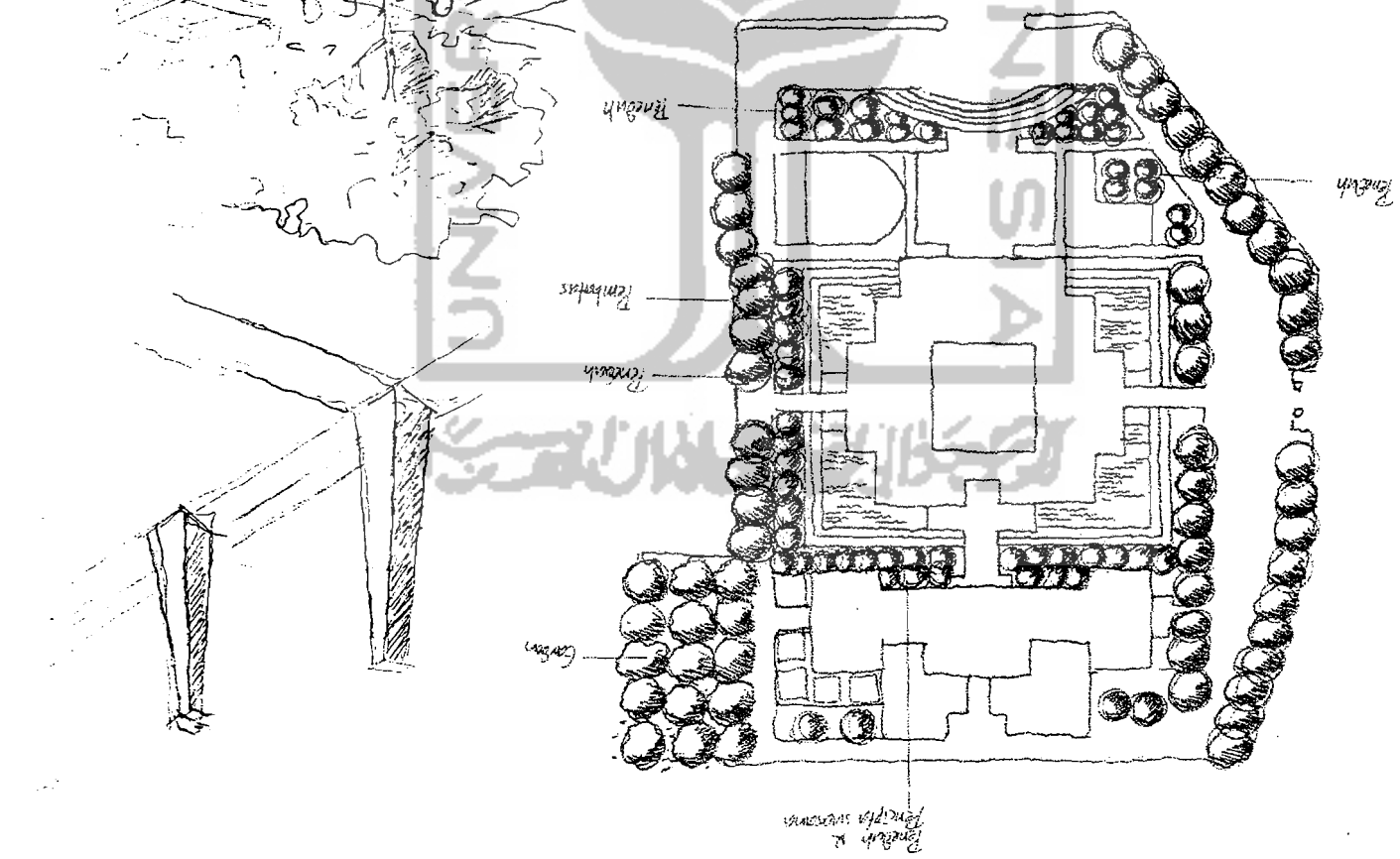
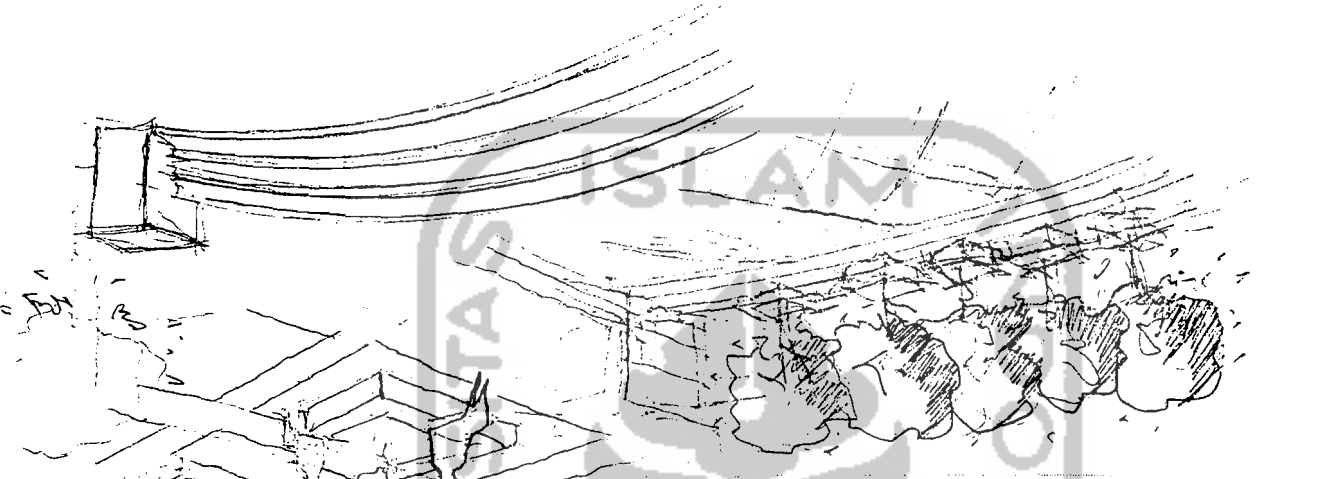
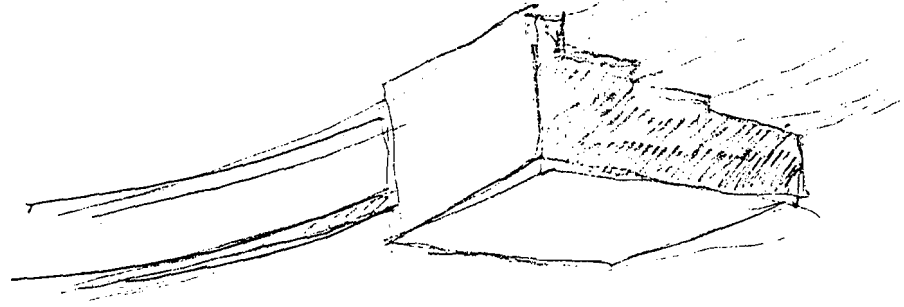


Ruang istirahat
pada galeri



Ruang + bersejarah





4. Lanscape